

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian pengembangan model reflektif berbasis kesantunan berbahasa dalam pelatihan berbicara. Simpulan merupakan uraian singkat yang merepresentasikan jawaban terhadap setiap rumusan masalah dalam penelitian ini. Implikasi adalah dampak hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan pengembangan sikap dan kesantunan berbahasa politisi ketika berbicara di depan publik. Rekomendasi adalah saran yang dapat diberikan dari penelitian ini dalam beberapa hal, yaitu terkait peningkatan kemampuan berbicara di depan publik secara santun pada politisi, pelaksanaan pelatihan berbicara, dan pelaksanaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi tersebut diuraikan berikut ini.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dari studi pendahuluan diperoleh data bahwa masih banyak politisi yang belum mampu berbicara di depan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebebasan berpendapat banyak dimaknai sebagai sebuah kebebasan berbicara tanpa mempertimbangkan norma dan nilai budaya, sehingga politisi terkadang saling menjatuhkan dan saling menyerang satu sama lain ketika berbicara di depan publik. Dari respons masyarakat dapat diuraikan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan politisi yang mampu berbicara secara retorik, tetapi mereka juga membutuhkan politisi yang mampu berbicara dengan jujur dan santun. Beberapa faktor yang dianggap sebagai penyebab terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa pada politisi di Ternate, yaitu: 1) Belum adanya pelatihan berbicara di depan publik yang berfokus pada pengembangan sikap dan kesantunan berbahasa; 2) Rendahnya wawasan politisi terkait prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, dan 3) Sistem pengkaderan dari berbagai partai politik

Haerul, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL REFLEKTIF BERBASIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PELATIHAN BERBICARA POLITISI DI TERNATE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- belum memperhatikan peningkatan kemampuan politisi berbicara di depan publik, termasuk dalam aspek pengembangan sikap dan kesantunan berbahasa.
- 2) Rancangan awal desain pelatihan didasarkan pada permasalahan dan kebutuhan peningkatan kemampuan politisi di Ternate berbicara di depan publik. Selain itu, rancangan tersebut didukung oleh hasil kajian teoretis yang relevan. Tahap pertama yang dilakukan dalam merancang desain awal model pelatihan berbicara adalah menyusun draft model reflektif dalam pelatihan berbicara berbasis kesantunan berbahasa. Desain awal model reflektif dalam pelatihan berbicara berbasis kesantunan berbahasa dalam penelitian ini dirancang dalam beberapa tahap, yaitu 1) merumuskan aspek dan indikator kemampuan berbicara di depan publik; 2) menetapkan tujuan pelatihan berbicara; 3) menentukan tugas dalam pelatihan; 4) mengembangkan materi pelatihan; 5) menentukan media pelatihan; 6) mengembangkan model pelatihan; dan 7) menentukan bentuk evaluasi pelatihan. Berdasarkan beberapa aspek pelatihan yang dikembangkan tersebut, selanjutnya, peneliti menyusun modul pelatihan berbicara berbasis kesantunan berbahasa dengan model reflektif. Sebagai upaya untuk memastikan kelayakan panduan model reflektif digunakan dalam pelatihan berbicara berbasis kesantunan berbahasa, dilakukan uji ahli.
  - 3) Pengembangan model reflektif berbasis kesantunan berbahasa dalam pelatihan berbicara ini dilakukan dengan melakukan uji coba implementasi model reflektif dalam pelatihan berbicara berbasis kesantunan berbahasa. Pengembangan model dilakukan melalui uji coba terbatas dan uji coba luas dengan tahap implementasi bersiklus.. Aspek-aspek pelatihan yang menjadi perhatian dalam proses pengembangan model pelatihan, yaitu: 1) kemampuan peserta dan tujuan pelatihan berbicara; 2) pengembangan materi pelatihan; 3) penggunaan media pelatihan; 4) penggunaan model reflektif dalam pelatihan berbicara berbasis kesantunan berbahasa; 5) penggunaan evaluasi dalam pelatihan. Berdasarkan hasil uji coba implementasi model reflektif dalam pelatihan berbicara berbasis kesantunan berbahasa para politisi di Ternate, dapat disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan pada kemampuan politisi berbicara di depan publik, khususnya dalam aspek kesantunan berbahasa.

- 4) Respons pelatih dan peserta pelatihan terhadap pelatihan berbicara melalui model reflektif berbasis kesantunan berbahasa sangat baik. Hal ini terlihat dari data respons pelatih dan peserta pelatihan yang memberikan respons positif terhadap berbagai aspek dan aktivitas pelatihan yang diuraikan melalui pernyataan kuesioner. Hal ini berarti bahwa pelatihan berbicara melalui model reflektif berbasis kesantunan berbahasa tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mengembangkan kesantunan berbahasa peserta sebagai politisi. Pelanggaran kesantunan berbahasa pada politisi menjadi salah satu masalah yang banyak meresahkan masyarakat saat ini. Pelatihan berbicara melalui model reflektif berbasis kesantunan berbahasa merupakan model pelatihan yang tepat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari hasil pengembangan model reflektif berbasis kesantunan berbahasa dalam pelatihan berbicara pada penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **5.2.1 Implikasi Teoretis**

Kemampuan berbicara di depan publik pada politisi perlu disertai dengan sikap dan kesantunan berbahasa, karena pelanggaran kesantunan berbahasa menjadi salah satu masalah yang dihadapi politisi saat ini. Selain itu, pengembangan kesantunan berbahasa dalam berbicara di depan publik merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat, yaitu membutuhkan politisi yang tidak hanya mampu berbicara di depan publik secara retorik, tetapi hal yang paling utama adalah kemampuan berbicara dengan sikap dan kesantunan berbahasa.

Permasalahan dan kebutuhan tersebut menjadi dasar pengembangan model reflektif berbasis kesantunan berbahasa dalam pelatihan berbicara, yaitu model pelatihan yang secara teoretis dapat memberikan keterampilan berpikir reflektif

Haerul, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL REFLEKTIF BERBASIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PELATIHAN BERBICARA POLITISI DI TERNATE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada politisi. Keterampilan berpikir reflektif menjadi bekal bagi politisi untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman kemudian mengimplikasikan pengalaman tersebut terhadap cara berpikir dan bertindak. Integrasi konsep kesantunan berbahasa berbasis konteks dalam pelatihan berbicara dapat membentuk pola pikir politisi dalam merancang gagasan secara sistematis dan berbasis kesantunan berbahasa, dan gagasan tersebut akan berdampak baik terhadap kemampuan berbicara secara santun pada politisi.

Model reflektif berbasis kesantunan berbahasa dalam pelatihan berbicara merupakan model pelatihan berbicara yang dikembangkan berdasarkan masalah yang ditemukan pada studi pendahuluan. Salah satu masalah yang ditemukan adalah bahwa pelatihan berbicara di depan publik yang banyak dilakukan selama ini hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara secara umum dan kurang memperhatikan pengembangan sikap dan kesantunan berbahasa. Hal ini pula menjadi permasalahan sebagai data empiris yang memotivasi peneliti untuk mengembangkan model pelatihan yang menyelaraskan antara peningkatan kemampuan berbicara secara umum dan pengembangan sikap dan kesantunan berbahasa, yaitu melalui pengembangan model reflektif berbasis kesantunan berbahasa dalam pelatihan berbicara politisi di Kota Ternate.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari pengembangan model reflektif berbasis kesantunan berbahasa dalam pelatihan berbicara pada penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik secara santun pada politisi, sehingga dapat menjadi politisi yang membudayakan kesantunan berbahasa berbasis konteks ketika berbicara di depan publik. Pembudayaan kesantunan berbahasa akan menciptakan suasana politik yang damai dan kehidupan masyarakat yang tenang dan tenteram. Secara praktis, peningkatan kemampuan berbicara dan pengembangan sikap dan kesantunan berbahasa pada politisi menjadi bekal untuk mencegah terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa di ruang publik, seperti ujaran kebencian, ujaran yang mengandung informasi hoaks, dan sebagainya.

Haerul, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL REFLEKTIF BERBASIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PELATIHAN BERBICARA POLITISI DI TERNATE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan berpikir reflektif membantu politisi dalam mengembangkan gagasan dari suatu masalah secara sistematis, yaitu diawali dengan mendeskripsikan masalah, menganalisis masalah, mengeksplorasi pengalaman, dan mengimplikasikan pengalaman. Proses berpikir reflektif tersebut membentuk kepribadian politisi yang selalu bersikap optimis dan berpikir positif dalam menyikapi suatu masalah. Permasalahan yang terjadi tidak hanya dipandang secara negatif, tetapi berupaya mengeksplorasi pengalaman bermakna dari permasalahan tersebut dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas diri.

Pelatihan berbicara melalui model reflektif berbasis kesantunan berbahasa dalam pelatihan berbicara yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan secara virtual. Pelatihan secara virtual merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan dan pelatihan. Pelatihan dengan menggunakan media virtual menjadi solusi terhadap keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu, media virtual menjadi wahana komunikasi modern yang dapat dimanfaatkan untuk berdiskusi dan berkolaborasi secara fleksibel, termasuk dalam hal pelatihan berbicara.

### **5.3 Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan pengembangan model reflektif berbasis kesantunan berbahasa dalam pelatihan berbicara pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **5.3.1 Kepada Politisi**

- a. Politisi harus memperhatikan kesantunan berbahasa berbasis konteks ketika berbicara di depan publik, saling menghargai dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain.
- b. Sebagai pejuang dan wakil rakyat, seharusnya politisi menjadi contoh atau tauladan bagi masyarakat, termasuk dalam hal berbicara di depan publik secara santun.

- c. Politisi harus terus meningkatkan kemampuan berpikir reflektif agar dapat mengeksplorasi pengalaman dari berbagai masalah, sehingga menjadi politisi yang selalu bersikap optimis dan berpikir positif.

#### 5.3.2 Kepada Pengurus Partai Politik

- a. Partai politik merupakan wadah bagi politisi untuk memperjuangkan rakyat dan salah satu hal penting dalam perjuangan tersebut adalah kemampuan berbicara. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada pengurus partai politik agar memfasilitasi kadernya untuk mengembangkan diri, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan berbicara di depan publik.
- b. Partai politik seharusnya menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan karakter dan kepribadian politisi yang dibutuhkan masyarakat, termasuk dalam hal pengembangan sikap dan kesantunan berbahasa.

#### 5.3.3 Kepada Praktisi Pelatihan Berbicara

- a. Praktisi pelatihan berbicara sebaiknya memperhatikan berbagai kebutuhan peningkatan kemampuan berbicara secara komprehensif. Salah satu masalah yang banyak terjadi saat ini adalah pelanggaran kesantunan berbahasa dalam berbicara. Oleh karena itu praktisi pelatihan berbicara sebaiknya tidak hanya fokus meningkatkan kemampuan berbicara secara umum, tetapi juga memperhatikan pengembangan kesantunan berbahasa dalam berbicara.
- b. Praktisi pelatihan perlu melakukan adaptasi terhadap berbagai bentuk perkembangan teknologi dalam pendidikan dan pelatihan. Salah satu bentuk adaptasi yang bisa dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan secara virtual.

#### 5.3.4 Kepada Peneliti

- a. Peneliti sebaiknya tidak hanya fokus mendeskripsikan tentang peristiwa atau permasalahan terkait pelanggaran kesantunan berbahasa, tetapi perlu ditingkatkan dengan mengembangkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- b. Model reflektif berbasis kesantunan berbahasa merupakan model pelatihan yang dapat dikembangkan dalam berbagai kebutuhan pelatihan, khususnya untuk

membekali peserta dengan kemampuan berpikir reflektif dan mengeksplorasi pengalaman sebagai salah satu sumber inspirasi dalam mengembangkan kualitas diri. Oleh karena itu direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan model reflektif dalam berbagai profesi.